



Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik SMA Negeri 1 Jalaksana Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan

Alinda Rismaya^{1✉}, Sopandi², Euis Nur Istiqomah³

Universitas Islam Al-Ihya Kuningan

Email: alindarismaya11@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) pola asuh orang tua peserta didik SMA Negeri 1 Jalaksana, (2) kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik SMA Negeri 1 Jalaksana dan (3) pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik SMA Negeri 1 Jalaksana Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Jalaksana yang berjumlah 382 orang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan *random sampling* dengan jumlah 150 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan: (1) pola asuh yang diterapkan orang tua peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Jalaksana cenderung pada pola asuh pelopor dengan persentase paling besar yaitu 39,33% yang diwakili oleh 59 orang responden. (2) Kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Jalaksana berada pada kategori tinggi dengan persentase 49% yang diwakili oleh 73 orang responden. (3) Terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Jalaksana Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan. Besarnya pengaruh tersebut ialah 6,1%.

Kata Kunci: *Pola Asuh, Kemampuan Membaca Al-Qur'an, Remaja.*

Abstract

This study aims to describe (1) the parenting style of students of SMA Negeri 1 Jalaksana, (2) the ability to read the Qur'an of students of SMA Negeri 1 Jalaksana and (3) the influence of parenting style on the ability of students to read the Qur'an SMA Negeri 1 Jalaksana, Jalaksana District, Kuningan Regency. The type of research used is quantitative research. The population in this study is all students of class X of SMA Negeri 1 Jalaksana which totals 382 people. The sample used in this study is a random sampling with a total of 150 people. Data collection is carried out by observation, questionnaire and documentation. The data analysis technique used was simple linear regression analysis. The research results show that (1) the parenting style applied by the parents of the 10th-grade students at SMA Negeri 1 Jalaksana tends to follow the pioneer parenting style, with the largest percentage being 39,33%, represented by 59 respondents. (2) The ability to read the Qur'an among the 10th-grade students at SMA Negeri 1 Jalaksana is in the high category, with a percentage of 49%, represented by 73 respondents. (3) There is an influence of parental parenting style on the ability to read the Qur'an among the 10th-grade students at SMA Negeri 1 Jalaksana, Jalaksana District, Kuningan Regency. The magnitude of this influence is 6,1%.

Keywords: *Parenting Style, Ability to Read the Qur'an, Adolescents.*

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan unit terkecil yang menjadi faktor pendukung serta pembangkit lahirnya masyarakat dan bangsa. Dari keluarga akan menghasilkan penerus generasi, yaitu anak (Mahmud, 2020). Dalam tumbuh kembangnya, seorang anak melewati berbagai situasi yang berlangsung sepanjang proses kehidupannya yang dimulai dari fase pranatal, bayi baru lahir, masa bayi, masa kanak-kanak, masa remaja, masa dewasa, hingga masa usia lanjut yang tentunya berpengaruh terhadap perkembangannya (Ilyas, 2019). Fase ini disebut dengan proses pendidikan. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB VI tentang jalur, jenjang, dan jenis pendidikan menyatakan bahwa "Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya". Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Pendidikan informal dilaksanakan terutama dalam keluarga (Syaadah et al., 2023).

Keluarga adalah tempat lahirnya sebuah pembelajaran (Lickona, 2020). Keluarga merupakan jalur pendidikan yang pertama kali didapat oleh anak. Aziz (2015) menyebutkan bahwa seorang anak berhak memperoleh pengasuhan dari kedua orang tuanya.

Pengasuhan ini dapat berupa pemeliharaan dalam bentuk pemberian makan, minum, pakaian, kesehatan, serta pendidikan yang terbaik. Keluarga memiliki peranan sentral, serta pola asuh sebagai hal yang fundamental karena dapat berpengaruh pada proses pendidikan dan pembentukan kepribadian anak. Orang tua sebagai pendidik utama dalam keluarga harus saling mendukung dan saling melengkapi dalam memberikan setiap proses pendidikan bagi anak, sebagaimana perintah Allah SWT untuk menjaga diri dan keluarga dari api neraka dalam QS. At-Tahrim ayat 6.

Di tengah perkembangan zaman dengan segala sesuatu yang berbau modern ini, tidak sedikit masih dijumpai anak-anak yang tumbuh dan berkembang dengan kondisi yang memprihatinkan, apalagi dalam aspek religiusitas. Hal ini dapat terjadi salah satu sebabnya karena kurang tepatnya pola asuh yang diterapkan orang tua. Padahal perlu untuk diperhatikan dan dipertimbangkan, bahwa kekeliruan bahkan kesalahan dalam pengasuhan akan berdampak hingga seumur hidup seorang anak. Anak harus dikenalkan nilai religiusitas oleh orang tuanya, terlebih jika dikenalkan sejak dini itu lebih baik. Hal ini dapat dilakukan dengan mengenalkan dan mengajarkan Al-Qur'an yang dapat dilakukan dengan mencontohkan dan membiasakan untuk membaca Al-Qur'an sebagai bentuk pendidikan religiusitas bagi anak yang didapat dari keluarga.

Indonesia sebagai negara dengan populasi umat Islam terbanyak, ternyata angka buta huruf Al-Qur'an masih terhitung tinggi. Angka buta huruf Al-Qur'an di Indonesia berdasarkan yang di dapat dari data Dewan Masjid Indonesia (DMI), penelitian yang dilakukan oleh tim Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, hasil riset Perguruan Tinggi Ilmu Qur'an (PTIQ), dan data Badan Pusat Statistik (BPS) secara komprehensif telah dirangkum dan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Data Buta Huruf Al-Qur'an di Indonesia

No	Periode (Tahun)	Persentase
1.	2018 – 2019	53,57 %
2.	2020 – 2021	65 %
3.	2022 – 2023	72,25 %

Melihat data di atas, kita bisa mengetahui bahwa angka buta huruf Al-Qur'an di Indonesia terbilang tinggi. Lebih dari setengah penduduk muslim di Indonesia belum bisa membaca Al-Qur'an. Ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an di Indonesia sangat memprihatinkan. Sedangkan Al-Qur'an sebagai sumber dari segala ajaran Islam yang memberikan rahmat dan hidayah bagi manusia serta petunjuk dalam kehidupan. Bagaimana akan memahami petunjuk, jika membacanya saja tidak bisa. Untuk itu, Al-Qur'an hendaknya

dikenalkan oleh orang tua sedini mungkin kepada anak.

Pengenalan Al-Qur'an kepada anak adalah suatu tindakan baik yang tidak hanya selesai dilakukan di masa kanak-kanak saja, tetapi dapat dilakukan sampai masa remaja hingga dewasa. Menurut Desmita (2014) periode masa remaja adalah 12 sampai 21 tahun. Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kehidupan anak-anak dan masa kehidupan orang dewasa. Masa remaja atau masa pubertas dapat dipahami sebagai *baligh*. Dalam Islam, muslim yang *baligh* diartikan sebagai orang yang usianya telah mencapai batasan tertentu. Ketika sudah memasuki masa *baligh*, seharusnya seorang muslim sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Karena muslim yang sudah *baligh* dinyatakan sebagai *mukallaf*, yaitu dikenai beban syariat. Namun ternyata masih terdapat anak yang telah berada pada fase remaja dan sudah memasuki usia *baligh* tetapi masih kesulitan bahkan belum bisa membaca Al-Qur'an. Padahal ketika sudah memasuki masa tersebut, sudah terhitung pahala dan dosa bagi setiap muslim. Sebagaimana kita pahami bahwa usia hidup di dunia adalah kesempatan mencari bekal untuk kehidupan nanti di akhirat. Untuk itu, hendaknya memanfaatkan masa remaja untuk hal-hal yang bermanfaat seperti memperbanyak membaca Al-Qur'an.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hesti Suryani (2022) dengan judul Pola Asuh Orang Tua dalam Membimbing Anak Membaca Al-Qur'an di Desa Tanjung Besar Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan menunjukkan bahwa pola asuh yang diterapkan oleh orang tua di dalam keluarga dapat membantu anak dalam beradaptasi, berinteraksi, dan berkomunikasi di lingkungan sekitarnya. Di desa Tanjung Besar, banyak orang tua yang sudah menggunakan pola asuh yang tepat dalam membimbing anak-anak belajar membaca Al-Qur'an. Namun, masih terdapat beberapa orang tua yang tidak memberikan prioritas pada kepentingan anak dalam belajar membaca Al-Qur'an, yang pada akhirnya merugikan anak mereka sendiri karena mereka tidak memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik.

Penelitian ini dilakukan pada anak usia remaja pertengahan, yaitu anak dengan jenjang atau tingkat pendidikan sekolah formal SMA. Belum ditemukan penelitian dengan judul yang spesifik atau bahkan sama, mengenai pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an. Sehingga penelitian yang dilakukan dapat menjadi referensi baru dan diharapkan bermanfaat untuk banyak pihak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola asuh yang diterapkan orang tua peserta didik, bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik yang sesuai dengan ilmu tajwid, dan bagaimana pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik SMA Negeri 1 Jalaksana Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, yaitu metode ilmiah yang memenuhi kaidah-kaidah ilmiah diantaranya yaitu bersifat empiris/konkrit, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Pendekatan kuantitatif menitikberatkan pada analisis data *numerical* (berupa angka) yang diolah menggunakan metode statistik. Metode kuantitatif menurut Priadana & Sunarsi (2021) digunakan pada penelitian inferensial hipotesis dan disebut metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Statistik yang digunakan untuk menganalisis data adalah statistik deskriptif. Statistik deskriptif merupakan sekumpulan prosedur dasar yang terdiri dari: pengumpulan data, pengorganisasian data, penyajian data, analisis data, dan interpretasi data (Sugiyono, 2021). Pada penelitian deskriptif menggunakan analisis persentase serta analisis kecenderungan dan kesimpulan yang dihasilkan tidak bersifat umum (Priadana & Sunarsi, 2021).

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Jalaksana yang beralamat di Jalan Raya Padamenak Nomor 64 Desa Padamenak Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan. Secara kuantitatif, populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Jalaksana Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan yang berjumlah 382 orang yang tersebar dalam 11 kelas. Teknik *sampling* atau teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *probability sampling*. *Probability sampling* menurut Sugiyono (2021) yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Jenis sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*, yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan atribut apapun. Pada penelitian ini, jumlah sampel yang digunakan adalah 150 orang peserta didik.

Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan dua kuesioner atau angket, yaitu kuesioner Pola Asuh yang terdiri dari 30 item pernyataan dan kuesioner Kemampuan Membaca Al-Qur'an yang terdiri dari 30 item pernyataan. Masing-masing kuesioner berbentuk pernyataan tertutup, yaitu pernyataan dengan tersedianya jawaban sehingga responden tinggal memilihnya.

Tabel 2. Kategori dan Skor Jawaban Kuesioner

Keterangan	Arah Pernyataan	
	Positif	Negatif
Selalu (SL)	5	1
Sering (SR)	4	2
Kadang-kadang (KD)	3	3
Jarang (JR)	2	4
Tidak Pernah (TP)	1	5

Pengumpulan data menggunakan kuesioner ini dilakukan dengan memanfaatkan fitur *google form*. Dalam pelaksanaannya, kuesioner atau angket diberikan kepada peserta didik agar mereka mengisi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya atau kondisi masing-masing. Peserta didik diberikan arahan dan dijelaskan cara mengisi kuesioner tersebut, disampaikan pula bahwa kuesioner ini tidak termasuk dan tidak akan mempengaruhi nilai mata pelajaran apapun, serta setiap jawaban yang responden berikan terjamin kerahasiaannya, dalam artian hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Setelah kuesioner diisi responden, selanjutnya jawaban-jawaban tersebut diolah menggunakan bantuan *software Microsoft Excel dan IBM SPSS Statistic 20*. Untuk menunjukkan ada tidaknya pengaruh antara pola asuh orang tua terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik dapat dilihat dari *output* hasil statistik pada uji t dan uji f. Uji t dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu membandingkan nilai signifikan pada tabel *coefficients* hasil output SPSS ($<0,05$), dan membandingkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada tabel *coefficients* hasil output SPSS. Uji f dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu membandingkan nilai signifikan pada tabel ANOVA hasil output SPSS ($<0,05$), dan membandingkan $f_{hitung} > f_{tabel}$ pada tabel ANOVA hasil output SPSS. Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X (Pola Asuh Orang Tua) terhadap variabel Y (Kemampuan Membaca Al-Qur'an) dapat ditentukan dengan melihat nilai R Square yang terdapat pada output SPSS tabel *Model Summary*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, pola asuh yang diterapkan oleh orang tua peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Jalaksana cenderung pada pola asuh pelopor dengan perolehan persentase 39,33% yang diwakili oleh 59 peserta didik. Pola asuh terendah adalah pola asuh otoriter dengan perolehan persentase 9,33% yang diwakili oleh 14 orang peserta didik. Sedangkan pola asuh otoritatif yang diwakili oleh 31 orang peserta didik berada pada

persentase 20,67% dan pola asuh *laissez-faire* berada pada persentase 30,67% yang diwakili oleh 46 peserta didik. Selain itu, hasil penilaian kuesioner pola asuh orang tua pada 150 orang peserta didik dalam penelitian ini berada pada kriteria sangat tinggi dengan persentase 66,67% yang diwakili oleh 100 orang peserta didik, sisanya 40 orang diantaranya dengan persentase 26,67% termasuk pada kriteria tinggi, 9 orang dengan persentase 6% pada kriteria sedang, 1 orang dengan persentase 0,67% berada pada kriteria rendah dan 0% untuk kriteria sangat rendah.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hasil Kuesioner Pola Asuh Orang Tua

No	Dimensi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Otoriter	14	9,33 %
2	Otoritatif	31	20,67 %
3	Pelopop	59	39,33 %
4	<i>Laissez-Faire</i>	46	30,67 %
Jumlah		150	100 %

Tabel 4. Kriteria Penilaian Pola Asuh Orang Tua

No	Kriteria	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tinggi	$120 < X$	100	66,67%
2	Tinggi	$100 < X \leq 120$	40	26,67%
3	Sedang	$80 < X \leq 100$	9	6%
4	Rendah	$60 < X \leq 80$	1	0,67%
5	Sangat Rendah	$X \leq 60$	0	0%
Jumlah			150	100%

Kemampuan membaca Al-Qur'an pada 150 orang peserta didik menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an kelas X SMA Negeri 1 Jalaksana berada pada kriteria tinggi dengan persentase 49% yang diwakili oleh 73 orang peserta didik. Perolehan frekuensi paling rendah yaitu pada kriteria rendah dengan persentase 1% yang diwakili 2 orang peserta didik. Sisanya, 54 orang peserta didik berada pada kriteria sangat tinggi dengan persentase 36%, 14% pada kriteria sedang yang diwakili oleh 21 orang peserta didik dan 0% pada kriteria sangat rendah.

Tabel 5. Kriteria Penilaian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

No	Kriteria	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tinggi	$120 < X$	54	36%
2	Tinggi	$100 < X \leq 120$	73	49%
3	Sedang	$80 < X \leq 100$	21	14%
4	Rendah	$60 < X \leq 80$	2	1%
5	Sangat Rendah	$X \leq 60$	0	0%
Jumlah			150	100%

Dilihat dari uji normalitas sebagai bagian dari uji prasyarat analisis dengan tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai signifikansi pola asuh orang tua 0,134 dan kemampuan membaca Al-Qur'an 0,790. Nilai kedua variabel lebih dari 0,05 dan sesuai dengan kriteria uji normalitas, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Pada uji linearitas diperoleh nilai signifikansi $0,125 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel pola asuh orang tua (X) dan kemampuan membaca Al-Qur'an (Y). Selain itu, pada uji homogenitas diperoleh nilai signifikansi $0,764 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa varian dari populasi pola asuh orang tua dan kemampuan membaca Al-Qur'an adalah homogen atau sama.

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	78.171	11.595		6.742	.000
	Pola Asuh Orang Tua	.290	.093	.248	3.114	.002

a. Dependent Variable: Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Tabel 7. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Sederhana

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2064.409	1	2064.409	9.696	.002 ^b
Residual	31511.465	148	212.915		
Total	33575.873	149			

a. Dependent Variable: Kemampuan Membaca Al-Qur'an

b. Predictors: (Constant), Pola Asuh Orang Tua

Tabel 8. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Sederhana

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.248 ^a	.061	.055	14.592

a. Predictors: (Constant), Pola Asuh Orang Tua

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini memiliki arti bahwa terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Nilai $t_{hitung} = 3,114$ dan nilai $t_{tabel} = 1,655$, karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Nilai $f_{hitung} = 9,696$ sedangkan nilai $f_{tabel} = 3,91$. Karena $f_{hitung} > f_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.

Perolehan nilai korelasi sebesar 0,248 menunjukkan derajat keeratan hubungan pola asuh orang tua dengan kemampuan membaca Al-Qur'an berada pada kriteria rendah dan bernilai positif. Sehingga dapat diartikan jika pola asuh orang tua mengalami kenaikan maka kemampuan membaca Al-Qur'an pun akan meningkat pula. Selain itu, perolehan nilai R Square diketahui sebesar 0,061. Hal ini berarti pengaruh pola asuh orang tua (X) terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an (Y) adalah sebesar 6,1%. Pengaruh ini menunjukkan bahwa semakin tepat pola asuh orang tua yang diterapkan maka semakin baik pula kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Sisanya sebesar 93,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti di penelitian ini.

Kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik tidak hanya dipengaruhi oleh pola asuh orang tua. Sebagaimana hasil statistik menunjukkan, pola asuh orang tua hanya

memiliki pengaruh 6,1% terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an. Sisanya 93,9% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain yang tidak diteliti di penelitian ini. Faktor lain yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an diantaranya adalah faktor internal seperti minat, bakat, intelegensi dan dorongan yang kuat dari dalam diri peserta didik untuk mau membaca Al-Qur'an dan mempelajari hukum tajwid. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor luar yang datang dari lingkungan, guru, sekolah, teman sebaya dan lain-lain.

Pola asuh pelopor menunjukkan frekuensi terbanyak dan persentase tertinggi dari pola asuh lainnya yang diteliti pada penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa indikator-indikator pola asuh pelopor berjalan dengan baik. Memberi contoh, memberi penjelasan baik buruk dan membiasakan aktivitas di waktu tertentu mendukung terhadap kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an. Dari 59 peserta didik dengan pola asuh pelopor, 21 diantaranya berada pada kategori sangat tinggi dalam kemampuan membaca Al-Qur'an berdasarkan hasil kuesioner kemampuan membaca Al-Qur'an, 29 orang pada kategori tinggi dan 9 orang pada kategori rendah. Sedangkan pola asuh otoriter dengan frekuensi dan persentase terkecil berjumlah 14 orang. Kriteria sangat tinggi dalam kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai hasil kuesioner berjumlah 5 orang, 8 orang pada kategori tinggi dan 1 orang pada kategori sedang. Ini menunjukkan peserta didik kelas X yang berada pada kategori usia remaja tidak suka jika orang tua bersikap mengomando, cenderung emosional dengan kontrol tinggi tetapi penerimaan rendah.

Pola asuh otoritatif berjumlah 31 dari 150 sampel peserta didik dengan rincian 7 orang pada kriteria sangat tinggi dari hasil kuesioner kemampuan membaca Al-Qur'an, 16 orang pada kategori tinggi, 7 orang pada kategori sedang dan 1 orang pada kategori rendah. Ini menunjukkan bahwa orang tua mendukung dan responsif terhadap kebutuhan anak, memberi kesempatan kepada anak untuk menyatakan pendapat dengan kontrol dan penerimaan yang tinggi. Pada pola asuh *laissez-faire*, 21 orang berada pada kategori sangat tinggi dari hasil kuesioner kemampuan membaca Al-Qur'an, 20 orang pada kategori tinggi, 4 orang pada kategori sedang dan 1 orang pada kategori rendah. Pola asuh ini memberikan kebebasan kepada anak dengan penerimaan tinggi kontrolnya rendah. Anak dengan pola asuh ini cenderung berperilaku impulsif. Namun berdasarkan hasil penelitian, pola asuh ini menduduki peringkat kedua dengan persentase dan jumlah yang cukup banyak dari kuesioner kemampuan membaca Al-Qur'an. Berarti pola asuh ini masih bisa diterapkan dan mendukung terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Jalaksana.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan pengujian terhadap 150 orang responden peserta didik kelas X pada penelitian ini dinyatakan H_a diterima, artinya

terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Jalaksana Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa dan interpretasi yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh yang diterapkan orang tua peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Jalaksana cenderung pada pola asuh pelopor yang didukung dengan data hasil penelitian berada pada persentase paling besar yaitu 39,33% yang diwakili oleh 59 orang responden. Kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Jalaksana berada pada kategori tinggi dengan persentase 49% yang diwakili oleh 73 orang responden.

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Jalaksana. Nilai signifikansi yang didapat adalah $0,002 < 0,05$. Selain itu nilai $t_{hitung} = 3,114 > t_{tabel} = 1,655$ dan nilai $f_{hitung} = 9,696 > f_{tabel} = 3,91$. Dari ketiga uji ini menunjukkan interpretasi yang sama yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Jalaksana Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan. Besarnya pengaruh tersebut ialah 6,1% berada pada kategori rendah yang ditunjukkan oleh nilai derajat keeratan dengan nilai 0,248. Sisanya sebesar 93,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti di penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, S. (2015). *Pendidikan Keluarga*. Yogyakarta: Gava Media.
- Desmita. (2014). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ilyas, M. (2019). Fase Perkembangan Manusia dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Al-Liqo*, 04(1), 1–14. Diakses 30 Maret 2024 dari <https://ejournal.stai-tbh.ac.id/al-liqo/article/view/12/12>.
- Lickona, T. (2020). *Character Matters: How to Help Our Children Develop Good Judgement, Integrity and Other Essential Virtues*. PT. Bumi Aksara.
- Mahmud, M. (2020). Pola Asuh Orang Tua dalam Membina Kemampuan Membaca Al-Quran pada Anak di Desa Padang Tanggul Kecamatan Amuntai Selatan. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 14(1), 95. <https://doi.org/10.35931/aq.v14i1.333>
- Perpustakaan Nasional RI. (2019). Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003). Jakarta, DKI: Penulis. Diakses 28 Desember 2023 dari <https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/>.

- Priadana, M. S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pascal Books. <https://lemlit.unpas.ac.id/wp-content/uploads/2022/02/Metode-Penelitian-Kuantitatif.pdf>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suryani, H. (2022). *Pola Asuh Orang Tua dalam Membimbing Anak Membaca Al-Qur'an di Desa Tanjung Besar Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS). Diakses 02 Januari 2024 dari <http://repository.iainbengkulu.ac.id/8419/>.
- Syaadah, R., Ary, M. H. A. A., Silitonga, N., & Rangkuty, S. F. (2023). Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal dan Pendidikan Informal. *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(2), 125–131. Diakses 30 Maret 2024 dari <https://doi.org/10.56832/pema.v2i2.298>.